

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara memiliki beberapa suku yaitu, Batak Toba, Karo, Simalungun, Papak Dairi, Mandailing, Angkola, Melayudan Nias. Suku – suku tersebut merupakan suku asli diantara suku-suku pendatang yang mendiami wilayah Sumatera Utara. Setiap suku memiliki ciri khas masing-masing, misalnya dalam hal adat istiadat, bahasa serta kesenian. Di Sumatera Utara terdapat berbagai macam kesenian tradisi, antara lain tari tradisional dan musik tradisional, seperti yang dimiliki oleh suku Melayu.

Tari bagi masyarakat Melayu merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas hasil mereka dapatkan, seperti yang ditunjukkan dalam tari *gambus delapan* pada masyarakat Melayu yaitu mengekspresikan kegembiraan masyarakat akan keberhasilan panen. Tari *gambus delapan* menceminkan kehidupan pernikahan masyarakat Melayu yang harus dijalankan dengan baik dan sesuai aturan agama. Simbol angka delapan merupakan simbol yang melambangkan pernikahan yang harus selalu damai dan akur karena angka delapan dalah angka yang tidak putus dan saling bersama.

Keberagaman etnis asli Sumatera Utara menghadirkan keanekaragaman tari tradisi sebagai warisan budaya leluhur dimasa lampau, yang dilaksanakan sesuai dengan kebudayaan masyarakat pendukungnya, dengan cara dan dalam konteks yang berbeda-beda. Pada hampir semua etnis, tari bukan hanya sebagai gerak semata, tetapi juga berhubungan dengan adat istiadat, sosial, dan norma.

Dalam pelaksanaan adat istiadat, tari berperan sebagai penghubung baik manusia dengan manusia maupun manusia dengan pencipta. Pada konteks sosial tari berperan sebagai pemersatu, penyapai pesan, dan mengenalkan sampai memelihara tradisi. Hubungan tari dengan norma ditegaskan terutama oleh aturan dalam gerak tari. Aturan gerak baik tari putri dan atau tari putra pada tari tradisi menjunjung tinggi kesopanan dan tata krama yang dipatuhi oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, seni tari mempunyai kedudukan yang sentral dalam kehidupan masyarakatnya, yaitu sebagai kekuatan integrative yang digunakan untuk mengajarkan tradisi berikut peranannya.

Kabupaten Langkat memiliki macam kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat salah satunya di Kecamatan Selesai. Kesenian yang masih berkembang di Kecamatan Selesai adalah seni tari. Tarian yang terdapat di Kecamatan Selesai, merupakan gambaran hidup yang muncul dari kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Selesai. Sebagai salah satu contoh dari kegiatan masyarakat tersebut ialah berkomunikasi antar individu dalam kehidupan sosialnya.

Kesenian mempunyai banyak nilai positif yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Bukan hanya kesenian dilihat sebagai sarana hiburan karena nilai estesisnya saja, melainkan nilai pendidikan yang dapat membentuk perilaku dan moral generasi penerus yang lebih baik. Hal ini berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang membutuhkan interaksi yang baik dengan orang-orang dan masyarakat di lingkungannya.

Salah satu unsur budaya Melayu dari Sumatera Utara yang diangkat dalam skripsi ini adalah “Tari *Gambus delapan*”. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam seni tari, demikian pula dengan ekspresi simboliknya. Hal yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya terlihat dari gerak tari yang ditampilkan oleh penarinya dan setiap gerak bertujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada penonton yang menikmatinya.

Tarian mencerminkan jati diri bangsa yang melambangkan budi pekerti pemiliknya. Gerakan yang indah melahirkan sebuah inspirasi bagi yang melihatnya dan dapat dijadikan sebuah karya agung yang tidak boleh dilupakan. Banyak tarian tradisional sekarang ini sudah dilupakan oleh generasi muda, karena tidak ada minat untuk mempelajarinya, sehingga tarian tradisional yang dulunya menjadi kebanggaan, sekarang sudah tidak jelas lagi masa depannya.

Tari *gambus delapan* yang diperkirakan ada sejak tahun 1945 yang diciptakan oleh Abah Saibah yang merupakan tari yang bersifat hiburan. Tari *Gambus delapan* selalu ditampilkan dalam aktivitas malam berinai dalam masyarakat Melayu di Kecamatan Selesai. Tari *Gambus delapan* merupakan tari tradisi (wawancara dengan narasumber bapak Abdurahman, 5 Mei 2016).

Tari *Gambus delapan* disajikan pada saat pelaksanaan malam berinai dalam upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Selesai. Ragam gerak dalam tari *Gambus delapan* adalah : 1. (Hormat) 2. (melenggang) 3. Jalan melenggang 4. jalan melenggang membuat pola angka delapan. 5. Hormat berakhir.

Berdasarkan fenomena inilah penulis beranggapan sudah saatnya digali kembali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam kebudayaan asli daerah, yang salah satunya adalah budaya tari. Sehingga penulis tertarik memilih judul Etika dan Estetika Tari *Gambus delapan* pada Masyarakat Sei Limbat Kec Selesai.

B. Identifikasi Masalah

Pada penulisan sebuah karya ilmiah khususnya dalam penulisan skripsi diperlukan adanya identifikasi masalah-masalah mengenai objek penelitian, oleh sebab itu pada bagian ini dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti, yang pada bagian latar belakang masalah-masalah mengenai objek penelitian tersebut telah dipaparkan. Sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono (2012:281) “Semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan”. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui, kemudian penulis mengemukakan identifikasi masalah apa saja yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi Tari Gambus Delapan pada masyarakat Seilimbat?
2. Bagaimana peranan Tari Gambus Delapan pada masyarakat Seilimbat?
3. Bagaimana bentuk Tari Gambus Delapan pada masyarakat Seilimbat?
4. Bagaimana etika tari Gambus Delapan pada masyarakat Seilimbat?
5. Bagaimana Estetika Tari Gambus Delapan pada masyarakat Seilimbat?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibuat batasan masalah agar ruang lingkup penelitian ini jelas batasannya. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk tari Gambus Delapan?
2. Bagaimana Etika tari Gambus Delapan?
3. Bagaimana Estetika tari Gambus Delapan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu faktor yang menjadi pegangan yang harus diselesaikan peneliti. Karena sebuah penelitian dapat dilakukan apabila rumusan masalah telah dapat. Perumusan masalah diperlukan agar dalam penelitian di lapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:7) bahwa, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaiknya, maka peneliti membuat rumusan permasalahan yang menjadi kajian penulis adalah “Etika dan Estetika tari Gambus Delapan pada masyarakat Sei Limbat Kecamatan Selesai”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan untuk memperoleh hasil sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut (Sudjana, 1988:108). Dengan demikian, berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan dalam penelitian

ini adalah “Mendeskripsikan Etika Dan Estetika yang terkandung dalam gerak tari Gambus Delapan”.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat luas. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai etika dan estetika tari *gambus delapan* pada masyarakat Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya berkecimpung dalam seni tari tradisional
3. Untuk menambah inventarisasi khazanah budaya Melayu
4. Sebagai referensi semua pihak yang hendak meneliti kesenian ini lebih dalam yang membangun kebudayaan khususnya dibidang seni tradisional.